



**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 5 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Diajukan Oleh:

GUSTI WAHYUDI

NIM. 170109007

Pembimbing:

1. Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TM)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusti Wahyudi
NIM : 170109007
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 09 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Gusti Wahyudi
NIM: 170109007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Sinjai yang ditulis oleh Gusti Wahyudi Nomor Induk Mahasiswa 170109007, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 27 Agustus 2021 M bertepatan dengan 18 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM. 1213495

ABSTRAK

Gusti Wahyudi. *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Sinjai.* Skripsi Sinjai: Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: pemahaman konsep matematika Siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Sinjai kelas VII.1. Adapun metode pengumpulan data yaitu tes pemahaman konsep dan pedoman wawancara. Sedangkan analisis datanya dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik sebagai berikut: (1) Pemahaman konsep matematika dalam memahami masalah yaitu dapat memahami permasalahan dari soal, dapat menentukan simbol yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal, lengkap dalam menuliskan informasi yang terdapat pada soal, serta dapat memahami konsep; (2) Pemahaman konsep matematika dalam merencanakan penyelesaian masalah yaitu dapat menentukan konsep matematika; (3) Pemahaman konsep matematika dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah yaitu tidak yakin dengan konsep ataupun rumus yang digunakan; (4) Pemahaman konsep matematika dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh yaitu mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar.

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep Matematika, Menyelesaikan Soal Cerita, Gaya Belajar*

ABSTRACT

Gusti Wahyudi. *The Analysis of Students' Understanding of Mathematical Concepts in Solving Story Problems Viewed from Student Learning Styles at SMP Negeri 5 Sinjai.* Sinjai Thesis: Mathematics Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This research aims to describe: Students' understanding of mathematical concepts in solving story problems viewed from students' learning styles at SMP Negeri 5 Sinjai. This research is included in case study research using a qualitative approach. The subjects of this research were students of SMP Negeri 5 Sinjai class VII.1. The data collection methods are concept understanding tests and interview guidelines. Meanwhile, data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the research results, a description of the understanding of mathematical concepts experienced by subjects with visual, auditory and kinesthetic learning styles is obtained as follows: (1) understanding of mathematical concepts in understanding problems are be able to understand the problem from the questions, be able to determine symbols that match the information known from the problem, complete in writing down the information contained in the questions, and be able to understand the concept; (2) understanding mathematical concepts in planning problem solving is to be able to determine mathematical concepts; (3) understanding mathematical concepts in implementing problem solving plans is not being sure about the concepts or formulas used; (4) understanding mathematical concepts in re-checking the solution obtained is knowing how to re-check it correctly.

Keywords: Understanding Mathematical Concepts, Solving Story Problems, Learning Style

مستخلص البحث

غوسقي وحيودي. تحليل فهم الطلاب للمفاهيم الرياضية في حل مشكلات القصة من خلال أساليب تعلم الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية ٥ سنجالي. البحث. سنجالي: قسم تعليم الرياضيات، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة الإسلامية المحمدية سنجالي، ٢٠٢١.

يهدف هذا البحث إلى وصف مدى فهم الطلاب للمفاهيم الرياضية في حل مشكلات القصة من خلال أساليب تعلم الطلاب في مدرسة مدرسة للمتوسطة الحكومية ٥ سنجالي. يتم تضمين هذا البحث في بحث دراسة الحالة باستخدام تمح نوعي. كان موضوع هذا البحث طلاب مدرسة المتوسطة الحكومية ٥ سنجالي في فصل ٧.١ صطرق جمع البيانات هي اختبارات فهم المفهوم وإرشادات المقابلة. وفي الوقت نفسه، يتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ومن نتائج البحث يتم الحصول على وصف لفهم المفاهيم الرياضية التي يعاني منها الباحثون ذوو أنماط التعلم البصري والسمعي والحركي على النحو التالي: (١) فهم المفاهيم الرياضية في فهم المشكلات يكونون قادرين على فهم للمشكلة من الأسئلة، تكون قادرة على تحديد الرموز التي تطابق المعلومات المعروفة من المشكلة، واستكمال كتابة المعلومات الواردة في الأسئلة، وتكون قادرة على فهم المفهوم؛ (٢) فهم المفاهيم الرياضية في التخطيط لحل المشكلات هو القدرة على تحديد المفاهيم الرياضية؛ (٣) فهم المفاهيم الرياضية في تنفيذ خطط حل المشكلات هو عدم التأكد من المفاهيم أو الصيغ المستخدمة؛ (٤) فهم المفاهيم الرياضية في إعادة التحقق من الحل الذي تم الحصول عليه هو معرفة كيفية إعادة التحقق منه بشكل صحيح.

الكلمات الأساسية: فهم المفاهيم الرياضية، حل مسائل القصة، أسلوب التعلم

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan serupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III Selaku unsur pimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Fitriani, S.Pd.,M.Pd.Selaku Pembimbing II;
6. Danial, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di IAI Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala Staff Perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
10. Guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 5 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai khususnya teman-teman prodi Tadris Matematika dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut terdapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 09 agustus 2021

Gusti Wahyudi
NIM. 170109007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman Konsep Matematika	9
B. Penyelesaian Soal Cerita.....	12
C. Gaya Belajar	17
D. Kerangka Konseptual.....	21
E. Hasil Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	30

G. Keabsahan Data	31
H. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian	38
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang pertama-tama diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang memiliki arti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir (Rahma, 2013). Pembelajaran matematika terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Matematika sangat penting untuk dipelajari karena matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting serta memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang kehidupan. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 9 ayat 3 menyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi dan program sarjana dan diploma wajib memuat mata kuliah yang bermuatan kepribadian, kebudayaan, serta mata kuliah statistika, dan/ atau Matematika.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat diukur dalam proses pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran matematika. Pentingnya matematika dalam jenjang pendidikan saat ini dapat dilihat dari ilmu matematika bisa memasuki seluruh segi kehidupan manusia dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Berbagai upaya dilakukan dalam pengajaran matematika agar terlaksananya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami matematika secara utuh. Pada kenyataannya, justru matematika salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi siswa. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika sulit dipelajari dan harus menghafal rumus-rumus dalam menyelesaikan soal matematika. Sehingga siswa harus dapat memahami konsep bukan sekedar menghafal rumus dalam pembelajaran matematika (Yuniarti, 2020).

Menurut Moh. Suardi, pada hakikatnya belajar adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar yang dapat mengakibatkan perubahan dalam dirinya, baik berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar ketika mengalami

perubahan dalam dirinya. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif, yaitu perubahan yang harus mengarah dan sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berhubungan dan dianut oleh masyarakat (Suardi, 2018).

Menurut Dedi Hamdani, dkk, Pemahaman konsep yaitu suatu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa (Aini et al., 2020). Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain.

Pemahaman konsep matematika menjadi salah satu hal yang penting dan mendasar dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika disekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep matematika secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam menyelesaikan soal cerita. Pemahaman konsep terhadap setiap materi yang diajarkan oleh guru penting untuk

dimiliki setiap siswa karena dapat membantu proses mengingat dan membuat lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang memerlukan banyak rumus (Aini et al., 2020).

Rubowo dalam (Hanifah & Abadi, 2018) berpendapat bahwa penguasaan sebuah konsep matematika yang rumit dan kompleks diperlukan adanya kecermatan, yaitu cermat memahami makna simbol pada suatu konsep, memahami konsep-konsep sebelumnya, dan mengaitkan konsep sebelumnya dengan konsep yang sedang dipelajari. Mahasiswa yang dapat memahami konsep-konsep matematika dengan benar akan lebih mudah mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam pembuktian suatu teorema.

Menurut Yohanes dan Sutriyono, pemahaman konsep dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri (misalnya lingkungan, keluarga, dll) dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri (misalnya kecerdasan, motivasi, gaya belajar, dll). Gaya belajar dari setiap siswa berbeda-beda. Gaya belajar yang dimiliki siswa bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang didapat baik dalam hal

memahami konsep, memecahkan masalah matematika dan lain-lain.

Menurut Sutiarmo pemahaman konsep matematika peserta didik dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya. Peserta didik yang tingkat perkembangannya belum mencapai tingkat berpikir formal akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Sementara itu, kesulitan mahasiswa belajarmatematika di perguruan tinggi biasanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan aspek konsep matematika. Konsep matematika diperguruan tinggi adalah suatu konsep yang rumit dan kompleks. Rumit karena memiliki banyak simbol dan makna, sedangkan kompleks karenamemiliki kaitan dengan konsep sebelumnya. Untuk memahami suatu konsep matematika, seseorang harus mampu (a) memahami makna simbol pada konsep itu, (b) menguasai konsep sebelumnya, dan (c) mengaitkan konsep sebelumnya dengan konsep yang sedang dipelajari (Hanifah & Abadi, 2018).

Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam merespon stimulus/informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada

pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri (Aini et al., 2020). Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

Pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting bagi siswa, namun saat ini siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran menghafal rumus tanpa harus tahu konsep sebenarnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa adalah menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa.

Berdasarkan asumsi dan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan magang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika terutama dalam hal soal cerita. Masalah terbesar yang dialami siswa adalah pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil pengamatan langsung, faktor yang memengaruhi siswa sehingga sulit dalam

memahami konsep matematika dikarenakan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. berdasarkan kejadian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah pemahaman konsep matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yaitu Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematika Siswa dalam

Menyelesaikan Soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal cerita sehingga dapat mengatasi pemahaman anak mengenai matematika adalah ilmu yang sulit.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain, yaitu sebagai sumber referensi dan informasi mengenai pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa SMP Negeri 5 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Mawaddah, 2016).

Eka Fitri Puspa Sari mengatakan bahwa konsep adalah suatu gugusan atau sekelompok fakta atau keterangan yang memiliki makna. Pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep

matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat (Puspa Sari, 2017). Berdasarkan karakteristiknya matematika merupakan keteraturan struktur yang terorganisasikan konsep-konsep matematika tersusun secara sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep kompleks. Berdasarkan hal tersebut dapat menggambarkan pemahaman konsep memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika (Hutagalung, 2017).

Dedi Hamdani, dkk mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana mahasiswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan dapat mengaplikasikan konsep sesuai

dengan struktur kognitif yang dimiliki (Hamdani & Dkk, 2012b).

Ahmad Susanto mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013). Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain (Hamdani & Dkk, 2012a). Peserta didik dapat dikatakan memahami konsep jika peserta didik mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika (Sumartini, 2015). Tes pemahaman konsep matematika digunakan

untuk memperoleh data mengenai kemampuan pemahaman konsep matematika. Tes tersebut akan diberikan pada akhir pertemuan pada kedua kelas sampel (Payadya, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa yang terlihat dari penguasaan siswa terhadap sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak hanya sekedar tahu atau mengingat sejumlah konsep yang telah dipelajari, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep itu dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi datadan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

B. Penyelesaian Soal Cerita

Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Soal cerita dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah kalimat yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Soal cerita berguna untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika merupakan

suatu proses yang berisikan langkah-langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian. Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut (Wahyuddin, 2016).

Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga merupakan salah satu kemampuan matematik yang juga harus dimiliki seorang siswa. Kemampuan menyelesaikan soal cerita dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu siswa mengetahui apa kegunaan dari pokok bahasan yang telah dipelajari. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengambil suatu keputusan merupakan manfaat lain yang dapat diperoleh dari kemampuan menyelesaikan soal cerita (Yudharina, 2015). Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari soal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut (Wahyuddin, 2016).

Soal cerita matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita sesuai dengan bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap kemampuan konsep dasar matematika yang telah dipelajari. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika. Soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan terhadap konsep matematika.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penyelesaian soal cerita adalah kegiatan pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika dengan suatu proses yang berisikan langkah-langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian.

1. Langkah-Langkah Menyelesaikan Soal Cerita

Penyelesaian soal cerita matematika dapat diperoleh dan pemahaman terhadap konsep matematika dan menggunakan aritmatika yang sesuai, misalnya

menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, atau kombinasi dan operasi-operasi tersebut. Julius Hambali mengemukakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus:

- a. Mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan.
- b. Dapat menuliskan kalimat matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan dengan salah satu peubah (biasanya menggunakan huruf n).
- c. Mencari bilangan yang membuat Sedapat mungkin masalah/soal diubah menjadi lebih sederhana.
- d. Menentukan strategi dengan mengidentifikasi struktur soal (faktafakta, syarat-syarat, dan variabelvariabel yang ada) mencari metodemetode pembuktian yang sesuai, induktif atau deduktif, langsung atau tidak langsung. Kemudian menentukan model penyelesaiannya, apakah berupa persamaan, pertidaksamaan, graft, diagram, alur dan sebagainya.
- e. Menggunakan model yang telah ditentukan untuk mernperoleh jawaban, melakukan perhitungan, pembuktian, dan menentukan himpunan penyelesaian. Model yang dimaksudkan dapat

berupa persamaan-persamaan yang di dalamnya memuat operasi bilangan sesuai dengan soal yang ada.

- f. Menafsirkan hasil yang diperoleh. Hasil itu kemudian dicoba pada situasi lain beberapa kemungkinan perlu diselidiki, misalnya apakah soal dapat diselesaikan untuk semua variabel ataukah untuk variabel terbatas.
- g. Menganalisis metode penyelesaian, yaitu menuliskan langkah-langkah dalam urutan yang logis, menunjukkan informasi yang didapat dan penalaran yang digunakan.

2. Indikator Penyelesaian Soal Cerita

Adapun indikator dalam penyelesaian soal cerita adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui
- b. Kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan
- c. Kemampuan membuat model matematika
- d. Kemampuan menyelesaikan model matematika
- e. Kemampuan menjawab pertanyaan soal

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Setiap siswa menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya cenderung lebih menonjol. Adanya perbedaan tersebut, guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran (Rijal & Bachtiar, 2015).

Gaya belajar adalah cara seseorang untuk menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi atau bahan pelajaran. Dalam merespon stimulus/informasi, ada siswa yang senang merespon informasi sendiri, tetapi ada pula siswa yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Siswa yang mempunyai gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan demikian siswa tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih baik (Wijayanti & Dkk, 2018). Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali

gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Menurut Ghufron gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara siswa dalam menerima, berinteraksi, dan mengadaptasi suatu strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggungjawabnya untuk mendapatkan suatu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan belajar dari mata pelajaran.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

a. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial dengan mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar auditorial benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk dapat menyerap informasi atau

pengetahuan. Artinya, untuk dapat mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan harus mendengarnya lebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar auditori, susah untuk menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

Adapun Indikator gaya belajar auditorial menurut (Taiyeb, 2015) yaitu:

- a) Kebutuhan Mendengar
 - b) Kesulitan dalam menulis dan membaca
 - c) Kesulitan dalam informasi tulisan.
- b. Gaya Belajar visual

Gaya belajar visual menitikberatkan pada indra penglihatan sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih cenderung menyukai proses pembelajaran yang melibatkan gambar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan (Rahman & Dkk, 2015).

Adapun indikator gaya belajar visual menurut (Wassahua, 2016) yaitu:

- a) Belajar dengan cara visual
- b) Pembaca yang cepat dan tekun

- c) Sulit menerima intruksi verbal
 - d) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat.
- c. Gaya Belajar Kinestetik

Seseorang yang yang memiliki gaya belajar kinestetik, mereka belajar sesuatu dengan mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar dapat mengingatnya. Adapun karakteristik dari gaya belajar kinestetik yaitu : Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar dapat mengingatnya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik tersebut dapat menyerap investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak.

Rendahnya kemampuan siswa pada aspek berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam cara belajar siswa (Firdausi & M. Asikin, n.d.). Seperti yang kita lihat bahwa setiap individu pasti memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Masing-masing orang tidak dapat dipaksakan untuk dapat mengikuti satu cara belajar. Namun dalam

kenyataannya, banyak siswa yang tidak menyadari akan gaya belajar mana yang cocok dengan kepribadiannya. Gaya belajar yang kurang cocok dengan kepribadian siswa tersebut akan mengakibatkan siswa akan merasa kesulitan jika dihadapkan dengan permasalahan yang rumit dan tidak rutin.

Salah satu hal yang terkait dengan individu memproses informasi dan memecahkan masalah yaitu gaya belajar sedangkan hal yang terkait. Dengan kemampuan untuk mengatasi suatu kesulitan adalah kemampuan awalnya.

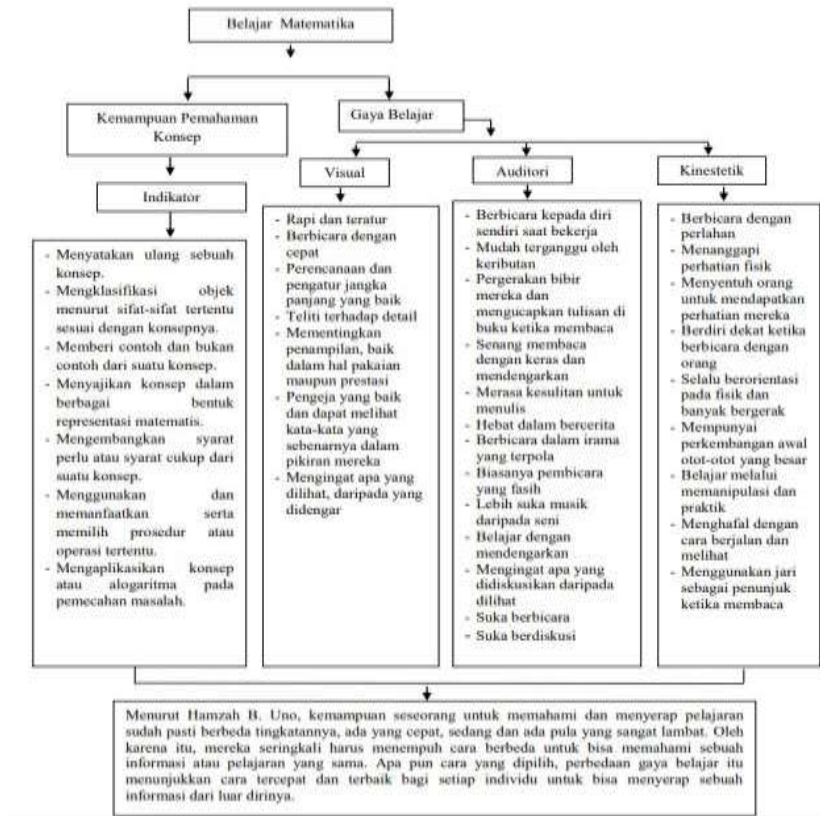
Adapun indikator gaya belajar kinestetik yaitu:

- a. Belajar dengan aktivitas fisik
- b. Berorientasi pada fisik dan bergerak

D. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran matematika kita menyadari betapa pentingnya pemahaman konsep dasar, kemampuan pemahaman konsep matematika berdasarkan indikator-indikator dapat kita lihat berdasarkan masing-masing gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Berikut

kerangka konseptual yang akan disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar. 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Shafriaty Kepa, berjudul ‘’Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan Trigonometri ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banda Neira’’, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tersebut adalah Subjek Visual: Menyatakan definisi dengan lancar serta berpikir mata fokus melihat lembar soal, mengilustrasikan gambar dan menggunakan dua cara. Memahami masalah dengan membaca soal satu kali dalam hati, menyebutkan rumus sambil berpikir dengan mata terpejam seperti mengingat sesuatu dengan penggambaran visual. Subjek Auditorial: menyatakan definisi dengan jelas sambil berpikir dengan menggerakkan bibirnya, mengilustrasikan gambar, dan menggunakan satu cara. Memahami masalah dengan membaca soal dua kali dengan bersuara keras, menyebutkan rumus dengan berpikir seperti mengingat informasi yang diketahui dengan menundukkan wajahnya kebawah. Subjek Kinestetik: menyatakan definisi dengan jelas, mengungkapkan dengan perlahan sambil mengetukan pena diatas lembar jawaban, mengilustrasikan gambar, dan menggunakan dua cara.

Memahami masalah dengan membaca soal sebanyak tiga kali didalam hati dan menggunakan jarinya sebagai penunjuk sambil mengangkat lembar soal, menyebutkan rumus dengan perlahan sambil menunjuk gambar dan simbol dengan jari.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shafriaty Kepa dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan peninjauan dari segi gaya belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu Instrumen Penelitian, Instrumen penelitian yang digunakan oleh Shafriaty Kepa untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes gaya belajar, tes pemahaman konsep, tes pemecahan masalah dan Pedoman Wawancara. Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan tes gaya belajar dan pedoman wawancara. Subjek dalam penelitian Shafriaty Kepa adalah 3 siswa kelas XI MIA-1 SMA yang masing-masing terdiri dari 1 siswa mempunyai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang memiliki kemampuan matematika tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 3 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sinjai (Kepa, 2019).

2. Penelitian oleh Ani Wijayanti, Prahesti Tirta Safitri, Aji Raditya berjudul “Analisis Pemahaman Konsep Limit ditinjau Dari Gaya Belajar Interpersonal”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar interpersonal siswa kelas XI IPA AZ-ZAMIR memiliki 2 tingkat yaitu, tingkat gaya belajar interpersonal tinggi dan tingkat gaya belajar interpersonal sedang. 3 siswa dengan tingkat gaya belajar interpersonal tinggi dan 3 siswa dengan tingkat gaya belajar interpersonal sedang. 2 siswa dengan tingkat gaya belajar interpersonal tinggi mampu memahami konsep limit dan 1 siswa dengan tingkat gaya belajar interpersonal tinggi tidak dapat memahami konsep limit, sedangkan 3 siswa dengan tingkat gaya belajar sedang tidak dapat memahami konsep limit, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dengan tingkat gaya belajar interpersonal tinggi mampu memahami konsep limit.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ani Wijayanti, Prahesti Tirta Safitri, Aji Raditya dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.

Sementara Sedangkan perbedaannya untuk subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan menganalisis pemahaman konsep limit ditinjau dari gaya belajar interpersonal. Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya Siswa SMP Negeri 5 Sinjai dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

3. Penelitian oleh Dian Mayasari dan Nova Lina Sari Habeahan yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal cerita (Mayasari et al., 2021)

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dian Mayasari dan Nova Lina Sari Habeahan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Sedangkan perbedaannya untuk subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas VII SMP Negeri 8 Merauke Sedangkan dalam penelitian ini subjeknya Siswa SMP Negeri 5 Sinjai dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yohanes dan Sutriyono yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif difokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran seseorang baik secara individual maupun kelompok (Aini & Dkk, 2020).

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta berusaha eksplorasi mendalam pada fenomena sentral tentang pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

B. Defenisi Operasional

1. Pemahaman konsep matematika siswa adalah suatu aktifitas untuk mengidentifikasi kemampuan menjelaskan kembali inti dari materi dengan mengaitkan notasi dan simbol matematika sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih luas.
2. Penyelesaian soal cerita merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyelesaikan soal cerita matematika dengan beberapa langkah penyelesaian soal cerita yang dikembangkan oleh polya.
3. Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari menyerap informasi dengan mudah dan kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut. Setiap siswa menggunakan ketiga gaya ini pada tahapan tertentu, akan tetapi salah satu dari ketiganya cenderung lebih menonjol.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sinjai dan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 5 Sinjai yang berjumlah 3 orang dengan teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive*. Sedangkan

objek dalam penelitian ini adalah analisis pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hidayat, 2012) dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat terdiri dari berbagai jenis seperti orang, peristiwa dan lokasi, benda dan dokumen atau arsip. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut diperlukan cara atau metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahannya. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Muh. Zaim, tes adalah suatu kumpulan pertanyaan atau soal yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk penilaian pembelajaran. Adapun tes dalam penelitian ini berupa tes pemahaman konsep matematika siswa berupa soal cerita sebanyak 2 nomor dengan waktu pengerjaan selama 40 menit. Tes ini digunakan untuk untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Wawancara

Menurut (Satori & Aan Komariah, 2011) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara ini dilakukan setelah pemberian tes tertulis siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita untuk menguji kredibilitas hasil tes pemahaman konsep yang telah dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen bantu yaitu pedoman wawancara dan lembar tes penyelesaian soal cerita matematika.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mendukung proses wawancara. Sementara itu, tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita.

2. Instrumen wawancara

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiah, wawancara semiterstruktur dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu atau subjek penelitian. Namun, pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan (Fitrah & Luthfiah, n.d.)

Instrumen wawancara sebagai pedoman peneliti dalam melakukan wawancara terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk menggali sebanyak-banyaknya data tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang masalah yang telah diberikan. Wawancara ini dilakukan setelah subjek menyelesaikan soal cerita, agar memperoleh data tentang tingkat pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar peserta didik.

G. Keabsahan Data

Validasi data perlu dilakukan untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan

data. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan melalui teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Menurut Helaluddin dan Hengki Wijaya, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu, dimana menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda (Helaluddin & Wijaya, n.d.). Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara perlu untuk dicek validitasnya, dimana pengecekan validitas terhadap data pada wawancara pertama dengan data yang diperoleh pada wawancara kedua.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan dengan menyajikan data tersebut secara jelas dan sistematis, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan atau membuat kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan (Gora, 2019).

Kesimpulan akhir merupakan keadaan dari yang belum jelas kemudian meningkat sampai pada pernyataan yang telah memilikilandasan kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Sinjai

Gedung Sekolah menengah ini dibangun dengan anggaran pelita Tahun. 1978/1979 yang diresmikan pada Tanggal 20-4-1979 oleh Kepala Kanwil Dep. P&K Prop. Sulawesi Selatan, Pelaksana : C. V. Rico, Jl. Sultan Hasanuddin NO. 32.

2. Profil Sekolah

Nama sekolah : UPTD SMP NEGERI 5
Sinjai

NSS : 201191201007

NIS : 200130

NPSN : 40304519

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A (sangat baik)

Alamat Sekolah : Jl. Bulu Lohe NO. 1 Sinjai

Kelurahan : Bongki

Kecamatan : Sinjai Utara

Kabupaten : Sinjai

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 92615

Status Kepemilikan Tanah : Pemerintah

a. Luas Tanah	: 13,200 M ²
b. Luas Bangunan	: 4.615 M ²
c. Luas Pekarangan	: 4.739 M ²
d. Luas Kebun Sekolah	: 618 M ²
e. Luas Lapangan	: 2.300 M ²
f. Rencana Bangunan	: 928 M ²
g. Peruntukan Bangunan	: Pendidikan
Telepon	: 0482-21092
Email Sekolah	:
smpnegeri3sinjaiutara@gmail.com	

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya Warga Sekolah Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri, Berakhlak Mulia, Serta Peduli Terhadap Lingkungan". Diharapkan dapat menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

b. Misi

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan Melalui Pengalaman Ajaran Agama Masing- Masing.
- 2) Mengembangkan Kurikulum Yang Berlaku Dan Sesuai Dengan Kondisi Sekolah Dalam Menumbuhkan Semangat Berprestasi Pada Bidang Pengetahuan, Keterampilan Dan Budi Pekerti.

- 3) Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dan Bimbingan Serta Menjalin Kerja Sama Yang Harmonis Antar Warga Sekolah, Masyarakat dan Lembaga Lain Yang Terkait.
- 4) Mengembangkan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Minat dan Potensi Peserta Didik Serta Melakukan Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup.
- 5) Mewujudkan Pembiayaan yang Memadai, Wajar dan Berkeadilan.
- 6) Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri Peserta Didik Serta Pembiasaan Menuju Pembentukan Karakter.
- 7) Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Bersih, Sehat, Rindang, Tertib, Aman dan Disiplin.

4. Data Mengenai Siswa

TABEL 4.1
Data Siswa SMP Negeri 5 Sinjai

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII.1	29 orang
	VII.2	28 orang
	VII.3	29 orang
	VII.4	28 orang
	VII.5	28 orang
	VII.6	28 orang
	VII.7	28 orang
	VII.8	28 orang
2	VIII.1	29 orang
	VIII.2	30 orang
	VIII.3	28 orang
	VIII.4	28 orang
	VIII.5	28 orang
	VIII.6	28 orang
	VIII.7	28 orang
	VIII.8	28 orang
3	IX. 1	30 orang
	IX. 2	29 orang
	IX. 3	31 orang
	IX. 4	28 orang
	IX. 5	28 orang
	IX. 6	28 orang
	IX. 7	28 orang
	IX. 8	28 orang

Sumber Data: Bagian Administrasi SMPN 5
Sinjai Pada Tanggal 10 Agustus 2021.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Sinjai” merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk medeskripsikan pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gaya belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 5 Sinjai pada kelas VII.1 dengan jumlah siswa 28 orang. Kegiatan penelitian diawali dengan menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian. Pemilihan subjek berdasarkan hasil observasi pada saat magang 1,2,3 dan saat melakukan penelitian dengan memilih subjek penelitian berdasarkan indikator dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Berdasarkan pemilihan subjek, diperoleh 3 siswa yang menjadi subjek penelitian yang masing-masing terdiri dari 1 siswa mempunyai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang memiliki kemampuan matematika tinggi. Subjek penelitian beserta gaya belajarnya disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4.2
Subjek Penelitian

Nama Subjek	Gaya Belajar
WPS	Visual
KAZ	Auditorial
FAN	Kinestetik

Setelah itu, peneliti memberikan Tes pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita kemudian dilakukan wawancara. Untuk memudahkan proses penyajian data, maka hasil wawancara setiap subjek penelitian diberikan kode. Pengkodean dibuat menggunakan 5 digit (xxxxx). Adapun penjelasan mengenai kode adalah digit pertama dan kedua menunjukkan tes pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita, contohnya : T1xxx (merupakan tes 1) dan digit ketiga, keempat, dan kelima menunjukkan inisial subjek.

1. Hasil Penelitian

- a. pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan gaya belajar visual**

Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara dari siswa dengan gaya belajar visual sebagai berikut:

Penyelesaian :

SABEL KUNCI GEWAS = 12 GEWAS

LANG TANG HARUS DIBAYARKAN ADALAH SEBAGAI BERIKUT.

$$\Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 34.000$$

$$\Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 2 \times 17.000$$

$$\Rightarrow 17.000 \times (12 + 19 \times 2)$$

$$\Rightarrow 17.000 \times (12 + 38)$$

$$\Rightarrow 17.000 \times 50$$

$$\Rightarrow 850.000$$

JADI, JUMLAH ^{LANG}TANG HARUS DIBAYAR SARTI ADALAH

RP 850.000.

Gambar 4.1 Paparan hasil Tes pemahaman konsep matematika dari siswa dengan gaya belajar visual

- 1) Pemahaman konsep matematika siswa dalam memahami masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar visual pada tahap memahami masalah saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

- T1P01 Apakah anda sudah membaca soalnya?
- T1WPS01 Iya sudah
- T1P02 Apakah anda paham permasalahan dari soal tersebut?
- T1WPS02 Cukup paham
- T1P03 Apa yang anda pahami dari soal nomor 1?
- T1WPS03 Yang saya pahami, disini kak ada yang diketahui satu lusin gelas sama dengan 12 gelas.
- T1N1P04 Apakah informasi yang terdapat dalam soal sudah cukup atau masih memerlukan informasi tambahan untuk menyelesaikan soal ini?
- T1WPS05 Masih memerlukan informasi kak
- T1P06 Informasi tambahan apa itu de?
- T1WPS07 Misalnya ditambahkan yang diketahuinya

Dari gambar 4.1 dan hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual memahami informasi yang diketahui

untuk menyetakan definisi dari 1 lusin gelas dan memahami konsep bilangan bulat dengan bahasanya sendiri, informasi tersebut dituliskan secara lengkap pada lembar jawaban.

- 2) Pemahaman konsep matematika siswa dalam merencanakan penyelesaian masalah

Berikut ini hasil wawancara siswa dengan gaya belajar visual pada tahap merencanakan penyelesaian masalah saat menyelesaikan tes pemecahan masalah sebagai berikut.

- | | |
|---------|--|
| T1P08 | Langkah apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal ini? |
| T1WPS09 | Langkah seperti ini kak |
| T1P010 | Iya langkah apa? |
| T1WPS11 | Terlebih dahulu yang diketahui kak, setelah itu yang ditanyakan, dan setelah itu penyelesaiannya |
| T1P12 | Penyelesaiannya, caranya bagaimana? |
| T1WPS13 | Kalau menurut saya kak diketahui dulu satu lusin 12 gelas, harga selusi gelas Rp 17000 pergelas, santi membeli lagi 19 gelas dengan harga Rp 34.000 per gelas. |
| T1P14 | Rumus apa saja yang anda gunakan? |

	penerapan bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari
T1P18	Kenapa anda menggunakan strategi tersebut?
T1WPS19	Karena hanya itu yang ada dipikiran saya
T1P20	Apakah strategi yang anda gunakan sudah tepat?
T1WPS21	Iya kayaknya kak
T1P22	Apakah anda paham dalam menyelesaikan soal tersebut de?
T1WPS23	Paham kak

Dari gambar 4.1 dan hasil wawancara siswa dengan gaya belajar visual di atas menunjukkan bahwa, subjek paham dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah dari soal cerita sehingga dapat menjawab dengan tepat. Berdasar pada pemikiran sendiri dengan menggunakan rumus yang tepat. Subjek paham dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

- 4) Pemahaman konsep matematika dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh

Berikut ini hasil wawancara siswa dengan gaya belajar visual pada tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh, saat

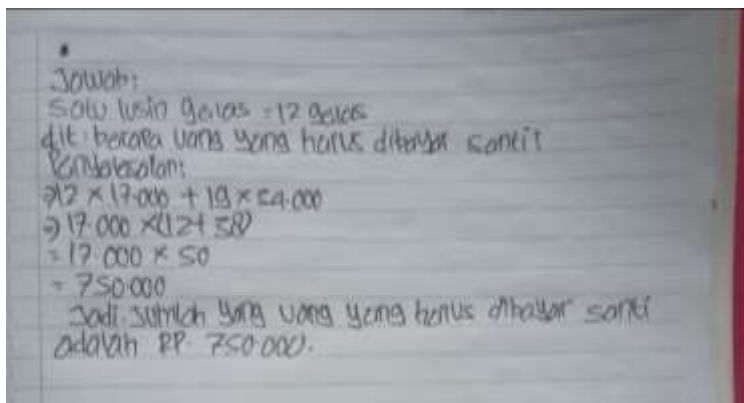
menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita.

- T1P24 Apakah anda memeriksa kembali jawabanmu setelah mengerjakan soal?
- T1WPS25 Iya kak
- T1P26 Bagaimana cara anda periksa kembali?
- T1WPS27 Seperti tadi kak,
- T1P28 Apakah anda sudah yakin dengan cara yang anda gunakan?
- T1WPS29 Yakin kak
- T1P30 Apakah sudah yakin bahwa jawabanmu sudah benar?
- T1WPS31 Yakin kak

Dari gambar 4.1 dan hasil wawancara siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan bahwa, subjek paham dengan konsep matematis dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh. Subjek hanya sebatas melihat kembali proses penyelesaiannya. Subjek pun yakin dengan jawaban yang diperolehnya dalam menyelesaikan masalah mulai dari penggunaan rumus hingga proses penyelesaiannya.

b. Data Penelitian pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita dari subjek dengan gaya belajar auditorial

Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara dari subjek dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut:



Gambar 4.2 Paparan hasil tes pemahaman konsep matematika dari subjek dengan gaya belajar auditorial

- 1) Pemahaman konsep matematika siswa dalam memahami masalah subjek dengan gaya belajar auditorial

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar auditorial pada tahap memahami

masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika subjek dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut.

- T1P02 Apakah anda sudah membaca soal ?
- T1KAZ03 Iya kak
- T1P04 Apakah anda sudah paham permasalahan dari soal tersebut?
- T1KAZ05 Paham kak
- T1P06 Menurut anda, soal ini mudah, sedang atau sulit?
- T1KAZ05 Sedang kak
- T1P04 Kenapa anda berkata soal ini sedang?
- T1KAZ05 Karena mulai dari pernyataan awalnya, berapa jumlah uang yang harus dibayar Santi.
- T1P04 Apa yang diketahui dari soal?
- T1KAZ05 Yang diketahui yaitu satu lusin gelas yaitu 12 gelas, dengan membeli dengan harga Rp 17.000, kemudian 19 gelas dengan harga Rp 34.000
- T1P04 Apa yang ditanyakan pada soal tersebut?
- T1KAZ05 Jumlah Uang yang harus dibayar Santi

Dari gambar 4.2 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar auditorial di atas menunjukkan bahwa, pemahaman konsep

matematika subjek dalam memahami masalah sudah cukup baik. Subjek dengan gaya belajar auditorial dapat memahami pernyataan dan dapat menuliskan informasi yang diketahui dari soal, sehingga berdampak pada pembuatan model matematikanya. Hal ini dikarenakan subjek mengingat penjelasan dari gurunya saat proses pembelajaran.

- 2) Pemahaman konsep matematika dalam merencanakan penyelesaian masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar auditorial pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika.

- | | |
|---------|--|
| T1P06 | Bagaimana langkah anda untuk menyelesaikan soal tersebut? |
| T1KAZ07 | Ditentukan terlebih dahulu satu lusin gelas tersebut dengan 12 gelas, 12 gelas tersebut dengan harga Rp 17.000 |
| T1P08 | Kenapa anda berpikir menggunakan cara tersebut? |
| T1KAZ09 | Karena dari soal yang diketahui dalam 12 gelas tersebut dengan harga Rp |

	17.000
T1P10	Rumus apa saja yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
T T1KAZ11	Rumus substitusi kak
T1P12	Hanya substitusi ?
T1KAZ13	Iya kak

Dari gambar 4.2 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar auditorial di atas menunjukkan bahwa, subjek memahami perencanaan penyelesaian masalah sehingga dapat membuat model matematika dengan benar. Hal ini dikarenakan subjek memahami pernyataan dari soal dan memahami konsep dengan baik untuk menyelesaikan masalah.

- 3) Pemahaman konsep matematika dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar auditorial pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

- T1P14 Strategi apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut de?
- T1KAZ15 Pertama-tama, tentukan berapa jumlah gelas dalam satu lusin, kemudian harga dalam 12 gelas tersebut.
- T1P16 Apa yang anda masukkan?
T1KAZ17 Angkanya, harga satu lusin gelas kemudian subsitusi. Tapi mungkin asal-asalan.
- T1P18 Kenapa asal-asalan?
T1KAZ19 Karena saya tidak tahu jadi angka yang saya masukkan hanya asal-asalan
- T1P20 Apakah anda tidak berusaha mencari bagaimana cara untuk mengetahui Jumlah uang yang harus dibayar Santi?
- T1KAZ21 Tidak kak, karena saya tidak mengetahui caranya
- T1P22 Jadi angka yang anda gunakan asal-asalan?
- T1KAZ23 Iya kak,
T1P24 Oke, kenapa menggunakan strategi tersebut?
- T1KAZ25 Karena hanya itu yang ada dipikiran saya kak
- T1P26 Kenapa anda bisa mengetahui strategi apa yang harus anda gunakan?
- T1KAZ27 Karena dari soal kak

T1P28	Apakah strategi yang anda gunakan sudah tepat?
T1KAZ29	Belum kak
T1P30	Apakah anda mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal?
T1KAZ31	Agak sulit kak
T1P32	Apa yang membuat anda sulit?
T1KAZ33	Kurang saya pahami tentang caranya dalam substitusi dalam persamaannya
T1P34	Apa yang anda lakukan saat kurang memahami caranya?
T1KAZ35	Mengerjakan sesuai kemampuan saya kak

Dari gambar 4.4 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar auditorial di atas menunjukkan bahwa, kesulitannya dalam melaksanakan rencana penyelesaian yaitu karena tidak dapat membuat model matematika dalam menyelesaikan masalah, sehingga subjek dengan gaya belajar auditorial hanya menyelesaikan masalah berdasarkan apa yang diketahuinya. Hasil pekerjaan subjek terlihat bahwa langkah sudah benar namun hasil perhitungan masih kurang tepat.

- 4) Pemahaman konsep matematika dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar auditorial pada tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika.

T1P36	Apakah anda memeriksa kembali jawabanmu setelah mengerjakan soal?
T1KAZ37	Iya kak
T1P38	Bagaimana cara anda memeriksa kembali?
T1KAZ39	Baca ulang soalnya, mulai dari jawaban, dari diketahui, ditanyakan hingga penyelesaian
T1P40	Sudah yakin dengan cara yang anda gunakan?
T1KAZ41	Kurang yakin kak.
T1P42	Mengapa kurang yakin bahwa jawaban anda sudah benar?
T1KAZ43	Kurang tau kak saya mengerjakan sesuai kemampuan saya kak.

Dari gambar 4.4 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar auditorial di

atas menunjukkan bahwa, pemahaman subjek dalam memeriksa kembali solusi masih belum tepat karena subjek hanya memperhatikan langkah-langkahnya tanpa mengecek perhitungannya kembali, masih sebatas membaca kembali proses penyelesaiannya tanpa mengaitkan apakah jawaban serta konsep ataupun rumus yang digunakannya sudah sesuai dengan apa yang ditanyakan dari soal atau belum. Subjekpun masih tidak yakin dengan jawaban yang diperolehnya sendiri. Hal ini dikarenakan, mulai awal proses penyelesaian hanya mengoperasikan sembarang bilangan.

c. Data penelitian pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita subjek dengan gaya belajar kinestetik

Berikut dipaparkan jawaban dan kutipan wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

soal :

Dik. sebuah printer = Rp. 17.000,00
 Ibu membeli = 10 gelas lagi dengan harga
 Rp. 34.000,00
 Dit. Berapa uang yang harus dibayar?
 Penyelesaian :

$$\begin{aligned} &= 12 \times 17.000 + 19 \times 34.000 \\ &= 17.000 \times (12 + 19) \\ &= 17.000 \times 31 \\ &= 527.000,00 \end{aligned}$$

Gambar 4.5 Paparan hasil tes pemahaman konsep matematis subjek dengan gaya belajar kinestetik

- 1) Pemahaman konsep matematika siswa dalam memahami masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik pada tahap memahami masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| T1P01 | Apakah anda sudah membaca soalnya? |
| T1FAN02 | Iya sudah kak
Apakah anda paham |
| T1P03 | permasalahan dari soal tersebut de? |
| T1FAN04 | Iya kak |
| T1P05 | Apa yang anda pahami? |

- T1FAN06 Permasalahan dari soal ini kak, jumlah uang yang harus dibayar Santi
- T1P07 Apa yang diketahui dari soal?
Yang diketahui itu harga selusin gelas Rp 17.000, kemudian membeli lagi dengan harga Rp 34.000
- T1FAN08
- T1P09 Menurut anda soal , mudah sedang atau sulit?
- T1FAN10 Mudah kak
- T1P11 Apa yang ditanyakan dari soal de?
Yang ditanyakan berapa jumlah uang yang harus dibayar Santi kak
- T1FAN12

Dari gambar 4.5 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar kinestetik di atas menunjukkan bahwa, pemahaman subjek dalam memahami masalah dan informasi yang terdapat pada soal sudah bagus, sehingga berdampak pada penggunaan rumus untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dikarenakan, subjek dengan gaya belajar kinestetik memahami konsep perkalian bilangan bulat dengan baik.

- 2) Pemahaman konsep matematis dalam merencanakan penyelesaian masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik pada tahap merencanakan penyelesaian masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

- T1P113 Bagaimana langkah anda untuk menyelesaikan soal seperti ini?
- T1FAN14 Terlebih dahulu menuliskan yang diketahui lalu yang ditanyakan dan penyelesaian, masukkan nilainya.
- T1P15 nilai apa?
- T1FAN16 Uang yang dibayar Santi saat membeli gelas
- T1P17 Anda dapat rumus itu dari mana? Apakah anda sendiri yang buat rumus?
- T1FAN18 Iya kak

Dari gambar 4.5 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar kinestetik di atas menunjukkan bahwa, pemahamannya dalam merencanakan penyelesaian masalah dan informasi yang diketahui sudah bagus dan dapat memahami konsep penyelesaian pada soal, sehingga subjek terkesan menggunakan caranya sendiri untuk menyelesaikan masalah.

- 3) Pemahaman konsep matematika dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian masalah, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematika sebagai berikut.

- T1P19 Strategi apa yang anda gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut?
- T1FAN20 Pertama kak, mengetahui terlebih dahulu harga dalam satu lusin gelas tersebut, kemudian kita mensubsitusikan kedalam penerapan operasi hitung bilangan bulat dalam kehidupan sehari-hari
- T1P21 Kenapa langsung menggunakan rumus itu de?
- T1FAN22 Karena itu yang saya ketahui kak
- T1P23 Apakah paham dalam menyelesaikan soal tersebut?
- T1FAN24 Iya kak, saya tahu kerja soal jika melihat contoh
- T1P25 Apa yang anda lakukan saat mengalami kesulitan?
- T1FAN26 Kerja berulang

Dari gambar 4.7 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar kinestetik di

atas menunjukkan bahwa, subjek paham dalam melaksanakan rencana penyelesaian dan mengetahui rumus yang sesuai dalam menyelesaikan masalah, sehingga subjek mampu menafsirkan informasi yang diketahui ke dalam rumus tersebut.

- 4) Pemahaman konsep matematis dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh

Berikut ini hasil wawancara subjek dengan gaya belajar kinestetik pada tahap memeriksa kembali solusi yang diperoleh, saat menyelesaikan tes pemahaman konsep matematis sebagai berikut.

T1P27	Apakah anda memeriksa kembali jawabanmu de?
T1FAN28	Iya kak
T1P29	Bagaimana cara anda memeriksa kembali?
T1FAN30	Dijumlahkan ulang
T1P31	Apakah sudah yakin dengan jawabannya?
T1FAN32	Yakin kak

Dari gambar 4.7 dan hasil wawancara dengan subjek dengan gaya belajar kinestetik di

atas menunjukkan bahwa, pemahaman subjek dengan gaya belajar kinestetik dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh sudah bagus, subjek mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar. Subjek nanpu mengoperasikan kembali solusi yang diperoleh tanpa menemukan cara lain untuk mengerjakannya. Subjek pun yakin dengan jawaban yang diperolehnya yang sesuai digunakan serta benar dalam menafsirkan informasi yang diketahui ke dalam rumus dalam menyelesaikan masalah.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil tes dan wawancara dari setiap subjek yang telah disajikan, maka dapat dideskripsikan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita siswa berdasarkan tahapan pemecahan Polya. Melalui tahapan pemecahan Polya, bertujuan agar lebih memudahkan peneliti mengetahui pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal

cerita matematika, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pemahaman konsep matematis siswa yang dialami oleh subjek dengan gaya belajar visual dan subjek dengan gaya belajar kinestetik relatif sama. Sedangkan subjek auditorial melakukan kesalahan dalam perhitungan hasil akhir. Dimana, pemahaman konsep matematis siswa subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik tersebut dapat dialami mulai dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana penyelesaian masalah, hingga dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh.

a. Pemahaman konsep matematika dalam memahami masalah

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial sama dalam memahami masalah yaitu dapat memahami permasalahan dari soal serta dapat menentukan simbol yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal. Maka, subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial mampu menafsirkan informasi yang diperoleh sehingga mereka menyelesaikan soal cerita matematika, masing-

masing subjek sudah memiliki pemahaman konsep matematika yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek memahami konsep matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wirda Jabir menyatakan bahwa konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, dan konsep menjadi dasar untuk memahami masalah matematika (Jabir, 2019).

b. Pemahaman konsep matematika dalam merencanakan penyelesaian masalah

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial dalam merencanakan penyelesaian masalah. Subjek mampu menentukan simbol matematika yang sesuai dengan informasi yang diketahui dari soal, mengetahui konsep ataupun rumus yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Polya dalam Umrana, dkk bahwa untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal dalam pemecahan masalah matematika, maka dapat

dilakukan dengan langkah pemecahan yang mampu terorganisir dengan baik (Umrana & Dkk, 2019).

c. Pemahaman konsep matematika dalam melaksanakan rencana penyelesaian

Pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dalam melaksanakan rencana penyelesaian, mereka yakin dengan rumus yang digunakan, sehingga hanya menyelesaikan masalah berdasarkan apa yang diketahuinya dengan menggunakan konsep ataupun rumus matematika yang tepat. Tetapi Subjek dengan gaya belajar auditorial salah dalam melakukan operasi perkalian. Salah satu faktor kesalahan yang dilakukan oleh subjek dengan gaya belajar auditorial menurut Wirda Jabir adalah “bahwa penyebab peserta didik salah dalam menyelesaikan operasi perkalian karena tidak menguasai operasi perkalian, tidak teliti dalam melakukan perhitungan, serta rendahnya pemahaman peserta didik dalam melakukan operasi perkalian” (Jabir, 2019).

d. Pemahaman konsep matematika dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh

Pemahaman konsep matematika yang dialami subjek dengan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditorial dalam memeriksa kembali solusi yang diperoleh. Subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dapat mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar. Tetapi subjek dengan gaya belajar auditorial tidak mengetahui cara memeriksa kembali dengan benar. Subjek dengan gaya belajar auditorial memeriksa dengan hanya sebatas melihat kembali proses penyelesaiannya tanpa menemukan cara lain untuk mengerjakannya. Subjek dengan gaya belajar auditorial tidak yakin dengan jawaban yang diperolehnya, dikarenakan penggunaan konsep sudah tepat namun hasil perhitungan yang salah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dengan gaya belajar auditorial tidak mengetahui cara memeriksa kembali dengan tepat sedangkan subjek dengan gaya belajar visual dan kinestetik dapat mengetahui cara memeriksa kembali solusi yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hudojo dalam Eka Liana Resta dan Munawaroh bahwa pembelajaran matematika berkaitan dengan gagasan, ide-ide abstrak, berpikir logis serta tersusun secara sistematis, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah yang dilewati (Resta & Munawaroh, 2018). Apabila terdapat satu langkah yang salah dalam penyelesaian soal maka tentu akan berdampak pada hasil pengerjaan soal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pemahaman konsep matematika siswa berkaitan dengan gagasan, ide-ide abstrak, berpikir logis serta tersusun secara sistematis, maka dalam belajar matematika tidak boleh ada langkah yang dilewati. Apabila terdapat satu langkah yang salah dalam penyelesaian soal maka tentu akan berdampak pada hasil pengerjaan soal. Hal ini terjadi pada subjek dengan gaya belajar auditorial yang tidak mampu menafsirkan informasi yang diperoleh dari rumus sehingga berdampak pada penggunaan rumus yang salah dan tentunya akan menghasilkan jawaban yang salah juga.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipaparkan peneliti, yaitu:

1. Bagi Guru, Hendaknya lebih memperhatikan siswa dalam proses menyelesaikan masalah matematika salah

satunya menyelesaikan soal cerita matematika sehingga dalam penyelesaiannya lebih terstruktur.

2. Bagi Siswa, Memperbanyak mengerjakan latihan-latihan soal untuk menambah pengalaman dalam menghadapi berbagai variasi soal yang mungkin. Lebih teliti dan cermat dalam memahami soal sehingga dapat menyelesaikan soal cerita khususnya mata pelajaran matematika.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini di khususkan pada pemahaman konsep matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat berdasarkan tahapan pemecahan masalah Polya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., & Payadya, I. A., (2018). Panduan Penelitian Ekspresimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS, Cet. 1; Yogyakarta, *Deepublish*.
- Untari, D. T., (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis), Cet. I; Jawa Tengah: *Pena Persada*.
- Fitri, F., Sari, E. P., (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran *Learning Stars With A Question*, *Musharafa*, Vol. 6, Nomor 1.
- Hamdani, D. dkk, (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”, *Jurnal Exacta*, Vol.X, Nomor 1.
- Hutagalung, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pembelajaran *Guided Discovery* Berbasis Budaya Toba di SMP Negeri 1 Tukka.”, *Journalof Mathematics Education And Science*, Vol. 2, Nomor 2.
- Kepa, S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Perbandingan Trigonometri Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banda Neira”, *Journal on Pedagogical Mathematics*, Vol.1, Nomor 2.
- Ma’rufi, M. (2018). Pemahaman Konsep Geometri Mahasiswa Berdasarkan Gaya Kognitif Mahasiswa”, *Jurnal*

Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika,
Vol. 1.Nomor 2.

Mawaddah, S. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*), *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, Nomor 1.

Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika”, *al-khawarizmi*, Vol.2.

Rahman, H. dkk, (2019). Aplikasi Expert System Berbasis Fuzzy Logic untuk Mendiagnosa Gaya Belajar Dominan Mahasiswa”, *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Vol.3, Nomor 2.

Rijal, S., & Suhaedir B. (2015). Hubungan Antara Sikap,Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan hasil belajar kognitif Siswa”, *Jurnal Bioedukatika*, Vol. 3 No. 2 Desember 2015.

Satori, D., & Aan, K. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta.

Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

Sulastri, S., (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 4 Balangnipa.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dsar*.

- Sumartini, T. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah''*Journal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, Nomor 1.
- Taiyeb, M. (2015). Hubungan gaya belajar dan Motivasi belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete *Rilau''Jurnal Bionature*, Vol.16, Nomor 1.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru''*Jurnal Matematika dan pembelajarannya*, Vol.2, Nomor 1.
- Wahyuddin, W. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Verbal'',Vol.9, Nomor 2.
- Wijayanti, A. dkk. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Limit ditinjau dari Gaya Belajar Interpersonal'', *Jurnal Pendidikan Matematika*,Vol. 2, Nomor 2.
- Yudharina, P. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SDN Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*.
- Zaim, z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*.

LAMPIRAN

TES GAYA BELAJAR

1. (...) Saya perlu satu ilustrasi dari apa yang diajarkan supaya bisa memahaminya.
2. (...) Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.
3. (...) Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambaran atau ilustrasi.
4. (...) Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu.
5. (...) Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya.
6. (...) Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali kali.
7. (...) Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.
8. (...) Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.
9. (...) Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.
10. (...) Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action.

Bila lebih banyak memilih pernyataan:

- a. Nomor 1 s.d 3 : Tipe Visual
- b. Nomor 4 s.d 6 : Tipe Auditorial
- c. Nomor 7 s.d 10: Tipe Kinestetik.

TES 1

1. Santi membeli selusin gelas dengan harga Rp 17.000,00 per gelas. Kemudian ia membeli 19 gelas lagi dengan harga Rp 34.000,00 per gelas. Berapakah uang yang harus dibayarkan untuk gelas-gelas tersebut?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

TES 2

1. Ali membeli 36 bola dengan harga Rp 21.000,00 per buah dan bola yang lain sebanyak 32 buah dengan harga masing-masing Rp 42.000,00 per buah. Berapakah uang yang harus dibayar Ali untuk bola-bola tersebut?

Jawab:.....

.....

.....

.....

.....

.....

Febra Ariya Nugra

TES GAYA BELAJAR

1. (...) Saya perlu satu ilustrasi dari apa yang diajarkan supaya bisa memahaminya.
2. (...) Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.
3. (✓) Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambaran atau ilustrasi.
4. (✓) Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu.
5. (...) Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya.
6. (...) Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali kali.
7. (✓) Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.
8. (✓) Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.
9. (✓) Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.
10. (✓) Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action.

Kaia Azzahra

TES GAYA BELAJAR

1. (✓) Saya perlu satu ilustrasi dari apa yang diajarkan supaya bisa memahaminya.
2. (...) Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.
3. (...) Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambaran atau ilustrasi.
4. (✓) Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu.
5. (✓) Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya.
6. (✓) Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali kali.
7. (✓) Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.
8. (...) Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.
9. (...) Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.
10. (✓) Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action.

Wulan Purnamasari

TES GAYA BELAJAR

1. (✓) Saya perlu satu ilustrasi dari apa yang diajarkan supaya bisa memahaminya.
2. (✓) Saya tertarik pada obyek yang mencolok, berwarna, dan yang merangsang mata.
3. (✓) Saya lebih menyukai buku-buku yang menyertakan gambaran atau ilustrasi.
4. (...) Apa yang harus saya ingat harus saya ucapkan dulu.
5. (✓) Saya harus membicarakan suatu masalah dengan suara keras untuk memecahkannya.
6. (...) Saya akan mudah menghafal dengan mengucapkannya berkali kali.
7. (✓) Saya tidak bisa duduk diam berlama-lama.
8. (...) Saya hampir selalu melakukan gerakan tubuh.
9. (...) Saya lebih mudah belajar apabila ada keterlibatan sejumlah anggota tubuh.
10. (...) Saya lebih suka membaca buku atau mendengarkan cerita-cerita action.

Lembar Jawaban FAN (Gaya Belajar Kinestetik)

dik :
dik. seluruh gelas = Rp 17.000,00
kr membeli = 19 gelas lagi dengan harga
Rp 34.000,00
Dit. Berapa uang yang harus dibayar?
Penyelesaian :
$$\begin{aligned} & \Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 34.000 \\ & = 17.000 \times (12 + 38) \\ & = 17.000 \times 50 \\ & = 850.000,00 \end{aligned}$$

Lembar Jawaban KAZ (Gaya Belajar Auditorial)

Jawab:

Satu lusin gelas = 12 gelas

dit: berapa uang yang harus dibayar santi?

Pembelajaran:

$$\Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 34.000$$

$$\Rightarrow 17.000 \times (12 + 38)$$

$$= 17.000 \times 50$$

$$= 750.000$$

Jadi, jumlah uang yang harus dibayar santi adalah Rp. 750.000.

Penyelesaian :

Satu lusin gelas = 12 gelas

uang Tang harus dibayarkan adalah sebagai berikut.

$$\Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 34.000$$

$$\Rightarrow 12 \times 17.000 + 19 \times 2 \times 17.000$$

$$\Rightarrow 17.000 \times (12 + 19 \times 2)$$

$$\Rightarrow 17.000 \times (12 + 38)$$

$$\Rightarrow 17.000 \times 50$$

$$\Rightarrow 850.000$$

Jadi, jumlah uang Tang harus dibayar sarti adalah
Rp 850.000

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN





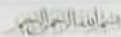

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tpt. Fax 048221418, Kode Pos 91012

Email : info@iainmuhammadiah-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT KEARIFAN PT. SK. Negeri 01, IN-SK. BAN. PT. AK. PK. PT. IAIN 009



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 653 /I.3.AU/II/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
 - f. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PE/D/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara

Pembimbing I	Pembimbing II
Suriyati, S.Pd.I, M.Pd.I.	Fitriani, S.Pd., M.Pd. (tm)

untuk penulisan skripsi mahasiswa.

Nama : **GUSTI WAHYUDI**

NIM : 170 109 007

Prodi : Tadris Matematika (TM)

Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Tinjau dari Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 08529899166, KODE POS 91612
Email: ftk@iaimstj.com Website: <http://www.iaimstj.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BANG-PT SIC NOMOR : 10885K/BAN-PT/ahps/PT/011/2018



Nomor : 458.D1/IL3.AU/F/2021 Sinjai, 10 Muharram 1443 H
Lamp : Satu Rangkap 19 Agustus 2021 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 5 Sinjai
Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Gusti Wahyudi
NIM : 170109007
Program Studi : Tadris Matematika (TM)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul :

"Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Penyelesaian Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMP Negeri 5 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Syaiful, S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM: 1213495

Terbuan disampaikan Kepala Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINGAJAYA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 5 SINJAJI

Alamat : Jl. Bala-Laba No. 1 Bangki Kas. Singaja-Utara Kab. Singajaya

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 424/KA.72/SMP.22

Tang bertandatangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 5 Singajaya menerangkan bahwa:

Nama	: GUSTI WAHYUDI
Tempat dan Tanggal Lahir	: Singajaya, 21 Januari 1998
NIM	: 170109007
Jurusan	: Matematika
Program Studi	: Tadris Matematika
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Lapangan Desa Puncak Kas, Singajaya Selatan

Adalah benar Mahasiswa IKM Singajaya telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Singajaya mulai tanggal 20 Agustus 2021 s.d 23 Agustus 2021 dengan judul Skripsi "ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 5 SINJAJI"

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singajaya, 23 Agustus 2021



BIODATA PENULIS

Nama	Gusti Wahyudi
NIM	170109007
Tempat/Tanggal	Sinjai, 31 Januari 1998
Lahir	Jl. Persatuan Raya, lempangan desa
Alamat	Puncak, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi	Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika (HIMAPRISMA) Tahun 2018-2020
Riwayat Pendidikan	SD Negeri 45 lempangan, Tamat
1. SD/ MI	Tahun 2011
2. SMP/MTS	SMP Negeri 6 Sinjai Selatan, Tamat
3. SMA/MA	Tahun 2014 SMA Negeri 3 Sinjai Selatan, Tamat
Handphone	Tahun 2017
Email	085241231543
Nama Orangtua	gusti.Wahyudi31@gmail.com Muh. Agus (Ayah) Sutra (Ibu)



Similarity Report ID: oId:30061-48280255

PAPER NAME

170109007

AUTHOR

GUSTI WAHYUDI



WORD COUNT

7777 Words

CHARACTER COUNT

51204 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

456.5KB

SUBMISSION DATE

Dec 25, 2023 2:27 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 25, 2023 2:28 PM GMT+7

30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database



Summary